

# IMPLEMENTASI KONSEP REUSE KARDUS BEKAS MENJADI AKSESORIS INTERIOR PADA IBU RUMAH TANGGA KELURAHAN SUNGAI SIRING, SAMARINDA

Ditha Nizaora<sup>1\*</sup>, Rizky Sulvika Puspa Rinda<sup>2</sup>, Noorma Kurnyawaty<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Desain Produk Kayu dan Serat, Politeknik Negeri Samarinda

<sup>2</sup>)Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Negeri Samarinda

<sup>3</sup>)Program Studi Petro dan Oleo Kimia, Politeknik Negeri Samarinda

## Article history

Received : 30-09-2023

Revised : 12-06-2024

Accepted : 22-06-2024

## \*Corresponding author

Ditha Nizaora

Email: [dithanizaora@polnes.ac.id](mailto:dithanizaora@polnes.ac.id)

## Abstrak

Masyarakat RT 10 di Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur telah memiliki kesadaran pemisahan limbah rumah tangga antara organik dan anorganik. Namun, pengetahuan tentang pengelolaan limbah anorganiknya masih kurang maksimal. Dari survei awal, masih ada warga yang membakar sampah rumah tangganya. Kelompok ibu rumah tangga di RT 10 mempunyai keinginan untuk mengolah sendiri sampah yang masih bisa dimanfaatkan untuk digunakan sendiri ataupun dijual. Program Pengabdian IPTEKS Masyarakat (PIM) bertujuan memberikan solusi berupa transfer ilmu mengenai implementasi konsep reuse limbah rumah tangga berupa kardus bekas menjadi aksesoris interior. Dari pelatihan tersebut peserta akan dibekali pengetahuan tentang peningkatan pengolahan kardus bekas menjadi produk yang lebih berguna. Selanjutnya, prototype aksesoris interior akan diberikan kepada mitra sehingga mitra dapat mengeksplorasi kemampuan dan daya kreatifitasnya menjadi masyarakat yang produktif yang menghasilkan produk yang kreatif dan variatif. Berdasarkan hasil respon ibu-ibu melalui kuesioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan perilaku dalam pengelolaan sampah, sebesar 70% ibu-ibu memberikan respon untuk pengelolaan sampah dapat diolah kembali menjadi tas dan aksesoris interior. Sebanyak 20% ibu-ibu tetap memilih untuk dibuat menjadi pupuk dan 10% memilih lainnya.

Kata Kunci: Aksesoris Interior; Kardus Bekas; Konsep Reuse

## Abstract

The community of RT 10 in Sungai Siring Urban Village, North Samarinda Subdistrict, Samarinda City, East Kalimantan Province, is aware of separating household waste between organic and inorganic. However, knowledge of inorganic waste management is still not maximized. From the initial survey, some residents still burn their household waste. The housewives group in RT 10 wants to process their waste that can still be utilized for their own use or sale. The Community IPTEKS Service Program (PIM) aims to provide solutions in the form of knowledge transfer regarding the implementation of the concept of reusing household waste in the form of used cardboard into interior accessories. From the training, participants will be equipped with knowledge about improving the processing of used cardboard into more useful products. Furthermore, prototype interior accessories will be given to partners so that partners can explore their abilities and creativity to become productive communities that produce creative and varied products. Based on the results of the mothers' responses through questionnaires given before and after the activity, it can be seen that there is an increase in understanding and behavior in waste management; 70% of the mothers responded that waste management could be reused as bags and interior accessories. As many as 20% of mothers still choose to be made into fertilizer, and 10% choose others.

Keywords: Interior Accessories, Used Cardboards, Reuse Concept

© 2024 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan material yang sudah tidak diinginkan keberadaannya oleh seseorang, namun seringkali diperlukan oleh pihak lainnya.

Menurut Puspitawati dan Rahdriawan (2012) pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi

pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R harus diawali dengan mengubah perilaku membuang sampah menjadi perilaku mengelola sampah.

Pemerintah telah menggalakkan konsep 3R yaitu *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* selama satu dekade terakhir untuk mengatasi permasalahan limbah rumah tangga pada masyarakat. Hal ini dimulai dari memisahkan jenis limbah menjadi limbah organik dan anorganik (Aryunita et al., 2023). Selanjutnya, untuk limbah organik yang mudah membusuk dapat dikurangi dengan menerapkan konsep *recycle* yaitu dengan mengubahnya menjadi pupuk organik atau mengekstraksi menjadi *eco-enzym* (Widhiarso et al., 2023; Widyawanti et al., 2022). Sedangkan untuk limbah anorganik, masih banyak warga masyarakat yang memilih untuk membakar sampah-sampah tersebut. Hal ini selain dapat mengakibatkan polusi udara, juga dapat menambah permasalahan baru yaitu debu dan abu yang dihasilkan oleh sisa pembakaran. Oleh karena itu, banyak praktisi lingkungan yang mulai memberikan pelatihan tentang pemanfaatan kembali barang bekas anorganik tersebut antara lain yaitu menerapkan pengelolaan bank sampah, mendaur ulang dengan menjadikannya aksesoris atau bahan lain yang memiliki kegunaan dan nilai jual (Astuti & Budi, 2020; Haerana et al., 2022; Rosyadi et al., 2023; Salim & A'yuni, 2022; Wilastrina, 2021; Zulfikar et al., 2022).

Kelurahan Sungai Siring merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Penduduk yang menempati 13 RT memiliki berbagai macam pekerjaan pada bidang persawahan, pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, kerajinan, industri kecil, jasa, dan perdagangan. RT 10 merupakan salah satu RT di Kelurahan Sungai Siring yang memiliki kesadaran tentang pemisahan limbah rumah tangga organik dan anorganik. Namun, pengetahuan tentang pengelolaan limbah anorganiknya masih kurang maksimal.

Dari hasil survei lapangan, menunjukkan bahwa warga telah melakukan pemilahan sampah rumah tangganya, walaupun belum semua rumah yang menerapkannya. Bahkan masih ada warga yang membakar sampah rumah tangganya. Hal ini tentu menyebabkan polusi udara di lingkungan RT 10 Kelurahan Sungai Siring. Warga yang telah memisahkan sampah organik dan anorganik pun masih belum mengetahui bagaimana pengolahan limbah sampah anorganik yang telah dikumpulkannya, sehingga masih menumpuk di area sekitar rumahnya. Diketahui bahwa sampah yang paling

banyak ditumpuk berupa sampah kardus bekas. Pemanfaatan kardus bekas sendiri sudah banyak diterapkan melalui pelatihan oleh para pemerhati lingkungan untuk mengurangi limbah rumah tangga dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Utami et al., 2021) yaitu dengan mengubahnya menjadi produk kemasan ulang dan kerajinan tangan (Fatimah et al., 2021; Gumulya, 2022), dan tong sampah pintar (Solihati et al., 2020).

Pada tahun 2022 tercatat oleh Kementerian Lingkungan Hidup berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) bahwa sampah yang ditimbulkan mencapai 791,828.97 ton per tahun. Kota Samarinda menjadi penyumbang timbulan sampah terbesar yaitu 214,347.89 ton per tahun. Penumpukan dan pengelolaan sampah ini menjadi salah satu permasalahan yang harus diatasi oleh seluruh sektor masyarakat. Mayoritas sampah di Provinsi Kalimantan Timur adalah sisa makanan sebesar 51,11 persen, diikuti oleh plastik 19,5 persen, dan kertas/karton 12,37 persen. Sementara itu, berbagai jenis sampah lainnya seperti kayu, ranting, daun, logam, kain, kaca, dan karet menyumbang sisanya. Konsep pengelolaan sampah yang umum digunakan adalah *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* (3R).

Berdasarkan hasil survei lapangan, menunjukkan bahwa warga, khususnya ibu rumah tangga di RT 10 ingin mengolah sendiri sampah yang masih bisa dimanfaatkan untuk digunakan sendiri ataupun dijual. Didukung dengan kondisi dimana para ibu rumah tangga di RT 10 yang menginginkan memiliki kesibukan selain mengurus rumah tangga. Dari pernyataan tersebut, maka tim Pengabdian IPTEKS Masyarakat (PIM) dari Politeknik Negeri Samarinda memberikan solusi berupa pelatihan implementasi konsep *reuse* kardus bekas menjadi aksesoris interior pada kelompok ibu rumah tangga RT 10 Kelurahan Sungai Siring.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Program IPTEK Masyarakat (PIM) ini dilakukan pada Kelompok Ibu Rumah Tangga RT 10, Kelurahan Sungai Siring, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun pelaksanaan kegiatannya terbagi menjadi tiga tahapan yang ditampilkan pada Tabel 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 10 ibu-ibu warga RT 10 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Para peserta pelatihan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatannya dikarenakan keinginan mereka untuk mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang kreatif

**Tabel 1.** Rincian tahapan pelaksanaan kegiatan

No	Tahapan	Detail
1	Pra pelaksanaan (17 Mei 2023, 1 hari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan survei lapangan terkait permasalahan limbah rumah tangga</li> <li>- Menentukan jenis limbah anorganik, yaitu kardus bekas</li> <li>- Menentukan konsep 3R yang sesuai dengan pemanfaatan kardus bekas</li> </ul>
2	Perencanaan (17 Juni 2023, 1 hari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan referensi terkait konsep reuse yang akan diimplementasikan pada kardus bekas</li> <li>- Merencanakan pembuatan aksesoris interior menggunakan kardus bekas</li> <li>- Menentukan bahan bekas tambahan</li> </ul>
3	Pembuatan prototype desain interior berupa tempat penyimpanan (20 Juli - 31 Agustus 2023, 6 minggu )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan bahan bekas untuk aksesoris tambahan kardus bekas</li> <li>- Membuat pola pada kardus bekas</li> <li>- Merangkai aksesoris interior dengan kardus dan bahan bekas</li> </ul>
4	Edukasi (30 September 2023, 1 hari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi tentang konsep reuse pada limbah anorganik</li> <li>- Menjelaskan aksesoris interior yang bisa dibuat dari kardus bekas</li> </ul>
5	Pelatihan (30 September 2023, 1 hari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan contoh pembuatan aksesoris interior dari kardus bekas</li> <li>- Membimbing dalam membuat aksesoris interior dari kardus dan bahan bekas</li> <li>- Memberikan prototype tempat penyimpanan kepada ibu-ibu warga RT 10</li> </ul>
6	Evaluasi (30 September 2023, 1 hari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan masukan atas hasil aksesoris yang telah dibuat</li> <li>- Memberikan kuesioner terkait pemahaman pengolahan sampah</li> </ul>

dan variatif guna meningkatkan kesadaran akan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk yang lebih berguna.

#### Pra Pelaksanaan

Pada kegiatan pra pelaksanaan ini tim PIM melakukan survei awal di RT 10 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur terkait permasalahan limbah rumah tangga. Dari survei lapangan diketahui bahwa masyarakat sudah memahami tentang pemisahan jenis limbah organik dan anorganik. Untuk limbah organik, mereka telah mendapatkan pelatihan tentang pengolahannya. Akan tetapi masih banyak dari para warga yang hanya menumpuk dan bahkan membakar sampah anorganik di sekitar rumah mereka ([Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#)).

Setelah melakukan survei lapangan, tim PIM kemudian menentukan jenis limbah rumah tangga yang akan diterapkan konsep 3R, yaitu dengan limbah anorganik berupa kardus bekas. Hal ini dikarenakan kardus bekas merupakan jenis limbah terbanyak di wilayah tersebut. Selanjutnya, tim PIM menentukan konsep 3R yang sesuai dengan pemanfaatan kardus bekas yaitu dengan menerapkan konsep reuse dengan mengubah kardus bekas tersebut menjadi aksesoris interior berupa tempat penyimpanan.



**Gambar 1.** Tumpukan sampah anorganik rumah tangga

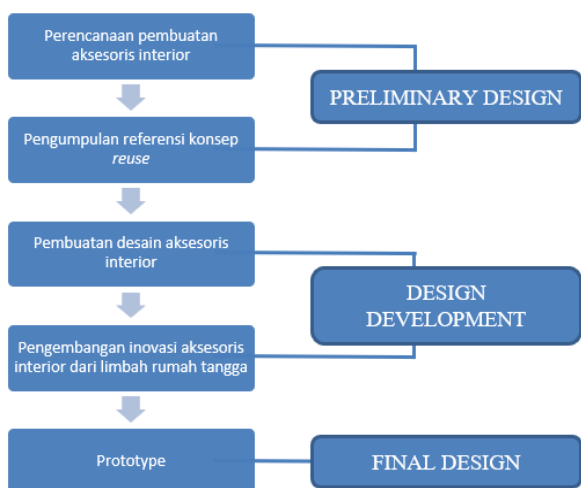


**Gambar 2.** Tumpukan sampah rumah tangga yang akan dibakar

Menurut Chressetianto (2013) elemen dekorasi, ornamen atau hiasan yang terletak di sebuah ruang, seringkali dikenal sebagai aksesoris. Darmawan et al. (2018) mengatakan, aksesoris sangat diperlukan sebagai sentuhan akhir yang menegaskan karakter dan suasana ruang. Pengelolaan limbah rumah tangga berupa kardus bekas yang dimanfaatkan menjadi sebuah tempat penyimpanan, frame, dan pajangan termasuk dalam aksesoris interior.

### Perencanaan

Perancangan pembuatan desain aksesoris interior mengacu pada metode perancangan menurut Goel (1995) yang menggunakan 3 tahapan yakni *preliminary design*, *design development*, dan *final design and prototype* (Gambar 3).



**Gambar 3.** Bagan alur perancangan desain aksesoris interior

Pada tahapan perencanaan, tim mulai mengumpulkan referensi terkait konsep *reuse* yang akan diimplementasikan pada kardus bekas. Tahapan selanjutnya yaitu merencanakan desain dan bahan yang digunakan untuk membuat tempat penyimpanan dari kardus bekas. Bahan bekas tambahan yang digunakan untuk membuat kotak penyimpanan dari kardus bekas ini adalah kain perca dan tali rami.

### Pembuatan Prototype Desain Interior

Setelah semua bahan dan rancangan ditentukan, maka tahapan selanjutnya yaitu menyiapkan bahan bekas untuk aksesoris tambahan kardus bekas. Bahan aksesoris tambahan untuk pembuatan Prototype yaitu kain perca dan tali rami (Gambar 4 dan Gambar 5).



**Gambar 4.** Kain perca sebagai bahan bekas tambahan



**Gambar 5.** Tali rami sebagai bahan bekas tambahan

Selanjutnya, dengan menggunakan alat tulis, pola dibuat di atas kardus yang kemudian digunting mengikuti pola tersebut. Setelah semua bahan dan pola sudah siap, Langkah selanjutnya yaitu merangkai tempat penyimpanan dengan kardus dan bahan bekas.

### Edukasi

Pada tahapan ini, tim PIM menyampaikan materi terkait konsep *reuse* pada limbah anorganik seperti ditampilkan pada Gambar 6. Para peserta dibekali pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan limbah rumah tangga yang baik terutama sampah anorganik agar menjadi produk yang lebih berguna bagi ibu rumah tangga serta dapat memiliki nilai jual sehingga dapat menambah pendapatan para ibu rumah tangga (Fatimah et al., 2021; Gumulya, 2022; Utami et al., 2021; Wilastrina, 2021). Selain itu transfer ilmu juga dilakukan dengan menjelaskan tentang berbagai macam aksesoris interior yang bisa dibuat dari kardus bekas (Darmawan et al., 2018).



**Gambar 6.** Penyampaian materi tentang pengelolaan limbah anorganik

### Pelatihan

Setelah penyampaian materi, tahapan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan aksesoris interior dari kardus bekas. Langkah pertama adalah dengan memberikan contoh pembuatan aksesoris interior dari kardus bekas (Gambar 7 dan Gambar 8).



**Gambar 7.** Proses contoh pembuatan aksesoris interior dari kardus bekas



**Gambar 8.** Peserta pelatihan membuat tempat penyimpanan

Dengan bimbingan dari anggota tim PIM, ibu-ibu warga RT 10 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur membuat tempat penyimpanan dari bahan kardus bekas dan bahan bekas.

Pada sesi akhir pelatihan, tim PIM menyerahkan prototype tempat penyimpanan yang telah dibuat sebelumnya kepada ibu-ibu warga RT 10 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur membuat tempat penyimpanan dari bahan kardus bekas yang ditampilkan (Gambar 9). Hal ini dimaksudkan agar nantinya para ibu peserta pelatihan dapat menjadi penggerak warga lainnya untuk dapat mengeksplorasi kemampuan dan daya kreativitas masyarakat yang produktif yang menghasilkan produk yang kreatif dan variatif guna meningkatkan kesadaran akan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk yang lebih berguna.



**Gambar 9.** Penyerahan prototype tempat penyimpanan

Setelah pelaksanaan pelatihan implementasi konsep reuse kardus bekas menjadi aksesoris interior berupa tempat penyimpanan pada kelompok ibu-ibu RT 10 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, permasalahan terkait limbah anorganik khususnya kardus bekas dapat diselesaikan. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama dengan membawa produk yang berhasil dibuat oleh ibu-ibu. Hasil karya aksesoris (Gambar 10).



**Gambar 10.** Hasil karya aksesoris interior peserta

## Evaluasi

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris interior dari kardus bekas, tim PIM memberikan masukan terkait hasil aksesoris yang telah dibuat yaitu dari segi bahan dasar yang diutamakan berupa penggunaan bahan bekas seperti kardus, kertas bekas, ataupun koran bekas. Selain itu juga hasil aksesoris tersebut bisa difungsikan untuk hiasan interior yang tidak hanya mempercantik ruangan, tapi memiliki fungsi lain seperti tempat tisu, kotak penyimpanan make up dan aksesoris. Hal tersebut sesuai dengan Solusi dari tujuan pengabdian yaitu memberikan pemahaman dan kemampuan mengelola sampah anorganik secara mandiri (Tabel 2).

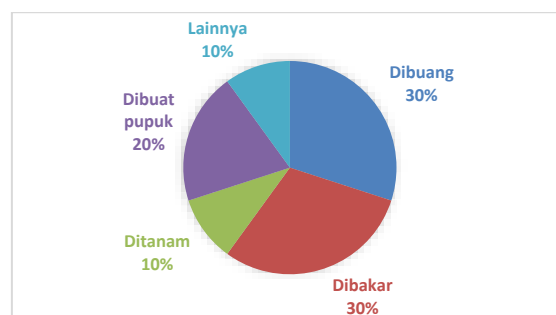
**Tabel 2.** Solusi dan pengabdian

Masalah	Solusi	Luaran
Kurangnya pemahaman tentang pengolahan sampah, penguasaan teknik pengolahan sampah belum dimiliki, dan minimnya informasi atau pelatihan mengenai pentingnya menjaga lingkungan salah satunya dengan melakukan pengolahan sampah secara mandiri	Penyampaian pengetahuan tentang konsep 3R ( <i>Reuse</i> , <i>Reduce</i> , <i>Recycle</i> ) yang dapat dilakukan secara mandiri	Pemahaman dan kemampuan mengelola sampah anorganik secara mandiri
Keinginan untuk menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan perekonomian secara mandiri	Memanfaatkan sampah anorganik seperti kardus dan kain perca untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual	Produk aksesoris interior yang memiliki nilai jual

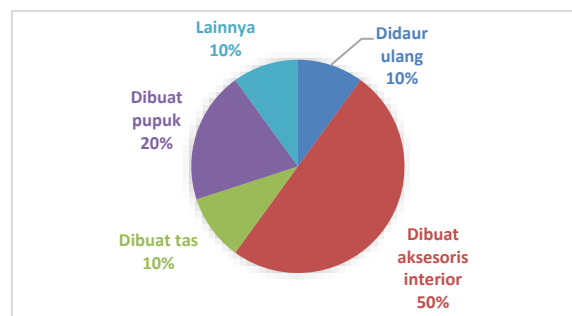
Untuk mengukur tingkat keberhasilan pengabdian ini, tim PIM memberikan kuesioner terkait pemahaman tentang pengolahan sampah kepada peserta pelatihan yang berjumlah 10 orang ibu-ibu warga RT 10 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa sebelum diberikan pelatihan pengelolaan sampah, 30% peserta membuang dan membakar sampah mereka. Sedangkan 20% lainnya mengungkapkan bahwa mereka memilih untuk

mengolah sampah tersebut menjadi pupuk dan 10% lainnya menanam sampah tersebut (Gambar 11).

Kemudian, setelah diberikan pelatihan pengelolaan sampah, separuh dari peserta (50%) tertarik untuk mengolahnya menjadi aksesoris interior yang mana dapat mempercantik ruangan pada rumah mereka dan juga mempunyai nilai fungsi lain seperti tempat penyimpanan, sehingga mereka dapat menghemat pengeluaran dengan tidak perlu lagi membeli wadah untuk menyimpan barang mereka. Selain itu, 10% peserta lainnya memilih untuk mengubah sampah anorganik tersebut menjadi tas dan 10% lainnya memutuskan untuk mendaur ulang sampah-sampah tersebut. Sedangkan 20% lainnya tetap akan mengolah sampah tersebut menjadi pupuk (Gambar 12).



**Gambar 11.** Hasil kuesioner peserta sebelum pelatihan



**Gambar 12.** Hasil kuesioner peserta setelah pelatihan

Dari hasil pengisian kuesioner menyatakan bahwa sebelum mendapatkan pelatihan, para peserta cenderung membakar (30%), membuang (30%), dan menanam (10%) sampah anorganik mereka. Hal ini tentunya dapat mencemari lingkungan sekitar rumah mereka. Setelah dilakukannya intervensi menggunakan metode pelatihan pengelolaan sampah pada ibu-ibu warga RT 10 diketahui bahwa 50% dari peserta pelatihan memilih untuk merubah sampah anorganik mereka menjadi aksesoris interior, 10% merubah sampah tersebut

menjadi tas, dan 10% lainnya memutuskan untuk mendaur ulang sampah anorganik rumah tangga yang mereka miliki (Tabel 3).

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan terdapat peningkatan pemahaman dan perilaku dalam pengelolaan sampah, hal ini tergambar dari persentase peningkatan sebesar 70% ibu-ibu memberikan respon untuk pengolahan sampah diolah kembali menjadi pupuk, tas, dan aksesoris interior. Sebanyak 20% ibu-ibu tetap memilih untuk dibuat menjadi pupuk dan 10% memilih lainnya.

**Tabel 3.** Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Hasil pengisian kuesioner sebelum pelaksanaan kegiatan terhadap 10 orang responden menunjukkan persentase sebesar 30% membakar sampah, 30% membuang sampah, 20% membuat pupuk dari sampah, 10% menanam sampah	Melakukan edukasi dan transfer ilmu terkait pengelolaan sampah kepada ibu-ibu warga RT 10	Hasil pengisian kuesioner setelah pelaksanaan kegiatan terhadap 10 orang responden menunjukkan persentase sebesar 50% membuat aksesoris interior, 20% membuat pupuk dari sampah, 10% merubah menjadi tas, 10% mendaur ulang
Masyarakat masih belum mengetahui tentang pemanfaatan sampah anorganik (30% membakar sampah, 30% membuang sampah)	Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu warga RT 10	Dihasilkannya aksesoris interior berupa tempat penyimpanan dengan memanfaatkan kardus dan bahan bekas 50% membuat aksesoris interior, 10% merubah menjadi tas)

### KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan implementasi konsep reuse kardus bekas menjadi aksesoris interior berupa tempat penyimpanan pada kelompok ibu-ibu RT 10 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur telah berjalan dengan baik. Hasil kegiatan pengabdian dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku dalam pengelolaan sampah sebesar 70% terkait sampah diolah kembali menjadi pupuk,

tas, dan aksesoris interior. Sebanyak 20% ibu-ibu tetap memilih untuk dibuat menjadi pupuk dan 10% memilih lainnya. Antusiasme ibu-ibu terlihat dari produk aksesoris interior yang dibuat karena telah cukup inovatif dan kreatif. Hal ini juga dapat membuat ibu-ibu mampu mengeksplorasi kemampuan dan daya kreatifitasnya menjadi masyarakat yang produktif guna meningkatkan kesadaran akan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai usaha. Pengabdian ini hanya terbatas pada pembuatan aksesoris interior berupa tempat penyimpanan. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan untuk membuat aksesoris dalam bentuk lain seperti keperluan fashion khas Kalimantan atau aksesoris lain yang memiliki daya jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, dapat dilakukan juga kegiatan pelatihan pemasaran secara digital atau pemasaran melalui wadah yang disediakan daerah seperti Dekranasda atau Disperindagkop.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Samarinda atas hibah internal yang telah diberikan dan kepada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat – Pengabdian IPTEKS masyarakat yaitu ibu-ibu warga RT 10 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur atas partisipasinya pada kegiatan PKM yang dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aryunita, A. N., Arrahim, & Puspahaty, N. (2023). Pelatihan Kerajinan Tangan Menggunakan Bahan Recycle untuk Melatih Keterampilan Anak Desa Setia Jaya. *An-Nizam*, 2(1), 45-50. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6798>
- Astuti, R. D., & Budi, A. S. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Kardus (Kerajinan Daur Ulang Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 67-72. <http://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/23>
- Chressetianto, A. (2013). Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya. *Jurnal Intra*, 1(1), 1-7. <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/1307>
- Darmawan, M., Santosa, A., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2018). Perancangan Aksesoris Interior Menggunakan Bahan Limbah Serbuk Rotan. *Jurnal Intra*, 6(2), 258-265. <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/7236>
- Fatimah, L. N., Rosyid, M. A., Haulia, L. S. N., Fathurrohman, M. F., & Effendi, M. R. (2021). Implementasi Program

- Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(70). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/980>
- Goel, V. (1995). *Sketches of Thought*. The MIT Press. <https://books.google.co.id/books?id=TzM9liY8wWIC>
- Gumulya, D. (2022). Desain Kemasan Ramah Lingkungan Dari Limbah Kardus Dengan Metode Design Driven Material Innovation. *Jurnal Nawala Visual*, 4(2), 106–112. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v4i2.367>
- Haerana, H., Tahir, N., Sudarman, F., & Harakan, A. (2022). Pendampingan Pengolahan Limbah Plastik Minuman Kemasan Menjadi Kerajinan Tangan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 49–54. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i1.3791>
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Wijaya, S. S., Puspita, D. R., & Atika, Z. R. (2023). Implementasi Organizational Engagement untuk Penguatan Komitmen Pengelola Bank Sampah Ramah Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5414>
- Salim, N. A., & A'yuni, Q. (2022). Pelatihan Mengolah Bahan Bekas Menjadi Kerajinan Bernilai Guna pada Anak-Anak di Kelurahan Handil Baru Darat. 2(2), 210–220. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1249>
- Solihati, T. I., Nuraida, I., & Hidayanti, N. (2020). Pemanfaatan Kardus Menjadi Tempat Sampah Pintar Berbasis Arduino UNO R3. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 342–350. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.962>
- Utami, P. P., Vioreza, N., & Putri, A. (2021). Pemberdayaan Pemulung melalui Limbah Kardus. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.944>
- Widhiarso, W., Jatningsih, M. G. D., & Nayla, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Kulit Buah Menjadi Eco-Enzyme untuk Disinfektan di Bank Sampah Kusuma Pertiwi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 236–242. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5893>
- Widyowanti, R. A., Kifli, F. W., Moruk, A., Oktavianty, H., Putri, A. G., & Renjani, R. A. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga didukung Sistem Pemantauan Pengomposan Otomatis secara Internet of Things. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 207–212. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.5226>
- Wilastrina, A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dari Kain Perca, Menjadi Benda Yang Memiliki Fungsi Baru Sebagai Elemen Estetis/Aksesoris. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v3i1.1340>
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal pembangunan wilayah & kota*, 8(4), 349–359. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Zulfikar, Hidayatulloh, F., Hidayati, A., Istiqomah, A. U., & Zunanik, R. (2022). Bahan Kerajinan Limbah Pelepeh Pisang untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bedah Lawak. *Jumat Ekonomi ...*, 3(3). [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_eikon/article/view/3222](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_eikon/article/view/3222)